
PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL GROVER, ALTMAN Z-SCORE DAN ZAVGREN LOGIT PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI" (2014-2016)

THE PREDICTION OF BANKRUPTCY WITH MODEL GROVER, ALTMAN Z-SCORE, AND ZAVGREN LOGIT IN COMPANY RETAIL RELEASE REGISTERED IN BEI " (2014-2016)

Anis Nindriyani¹

Rina Ani Sapariyah²

Septiana Novita Dewi³

Email : Anisnindriyani95@gmail.com

Progdi S1 Akuntansi STIE AUB Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa : terdapat perbedaan antara model Grover, Altman Z-Score, dan Zavgren Logit Pada Perusahaan Ritel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI 2014-2016 dengan metode *purposive sampling*. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dan diunduh dari situs resmi IDX. teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah model Grover, Altman Z-Score, dan Zavgren Logit. Penentuan perbedaan antara model adalah Uji *One Way Anova* Kruskal-Wallis dan Uji Mann Whitney U Test. Hasil Penelitian model Grover menunjukkan 1 perusahaan masuk kategori bangkrut dan 16 perusahaan masuk kategori tidak bangkrut. Altman Z-Score menunjukkan 1 perusahaan masuk kategori bangkrut, 9 perusahaan masuk kategori rawan dan 7 perusahaan masuk kategori sehat. Zavgren Logit menunjukkan 6 perusahaan masuk kategori rawan dan 11 perusahaan masuk kategori sehat. Hasil pengujian *One Way Anova* Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil ketiga model dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan Ritel. Hasil uji Mann Whitney U Test menunjukkan ada perbedaan tidak signifikan antara model Grover dengan Zavgren Logit dan terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman Z-Score dengan Zavgren Logit dan model Grover dengan Altman Z-Score.

Kata Kunci: Kebangkrutan , Grover, Altman Z-Score, Zavgren Logit

Abstract

This research aims to provide empirical evidence that: there is a difference between the model of Grover Altman Z-Score, and Zavgren Logit on Retail Company. The sample used in this research is Retail Company listed in BEI 2014-2016 by using *purposive sampling* method. The types and sources of data used are secondary data in the form of financial reports published and downloaded from the official website IDX. the analytical techniques used to measure the potential for bankruptcy are Grover, Altman Z-Score, and Zavgren Logit models. The determination of the differences between the models is *One Way Anova* Kruskal-Wallis Test and Mann Whitney U Test . The result of the research with Grover model shows 1 company entering bankrupt category and 16 companies entering category not bankrupt. Altman Z-Score model shows 1 company entering the category of bankruptcy, 9 companies enter the category of vulnerable and 7 companies enter the healthy category. Zavgren Logit model shows 6 companies enter the category of vulnerable and 11 companies enter the healthy category. *One Way Anova* Kruskal-Wallis test results a significant difference from the three models in predicting of bankruptcy Retail companies. Man Whitney U Test test results show there is no significant difference in the Grover-Zavgren Logit model and there are significant differences between the Altman Z-Score - Zavgren Logit models and Grover - Altman Z-Score.

Keywords: Bankruptcy, Grover, Altman Z-Score, Zavgren Logit

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha menuntut pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap perubahan dalam dunia bisnis. Perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kompleks dalam

berbagai kondisi perekonomian yang tidak stabil untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan. Kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak stabil mengakibatkan resiko kebangkrutan bagi perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan

baik. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi tanda – tanda awal kebangkrutan dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan. Manajemen Perusahaan dapat segera mengambil strategi perbaikan kondisi keuangan jika sejak awal tanda – tanda tersebut diketahui. Pihak kreditur dan pemegang saham juga perlu melakukan identifikasi tersebut untuk mengambil keputusan kredit dan investasi jika ada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan (Maghfiroh, 2015).

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tersebut sudah sangat parah. (Rudianto, 2013 : 251) berpendapat kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar aset totalnya. Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba – tiba namun merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat di ukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran keadaan finansial perusahaan dan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan pada waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Perusahaan juga dapat mengetahui potensi kebangkrutan (Handayani, 2010)

Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score* oleh Jeffrey S.Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-score* pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. (Prihantini & Sari, 2013)

Model Altman *Z-score* yaitu suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Model ini pada dasarnya hendak mencari nilai Z, yaitu nilai yang menunjukkan kondisi perusahaan, apakah dalam kondisi sehat atau tidak, dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sekaligus merefleksikan prospek perusahaan di masa mendatang (Novietta & minan, 2017)

Zavgren pada tahun 1985 mengembangkan model analisis *logit* untuk memprediksi kebangkrutan. Model *logit* dianggap lebih valid, model ini dapat diinterpretasikan sebagai sebuah tipe analisis

regresi yang digunakan jika dependen variabel merupakan *dummy variable*. analisis logit ini sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai karakteristik yang baik (Handayani, 2010)

Ritel adalah semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan atau pembelian barang, jasa ataupun keduanya secara sedikit-sedikit atau satu-satu langsung kepada konsumen akhir untuk keperluan konsumsi pribadi, keluarga, ataupun rumah tangga dan bukan untuk keperluan bisnis (dijual kembali). (penjualan bisa, 2014)



pertumbuhan omzet perusahaan Ritel nasional yang terus mengalami penurunan. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), penjualan Ritel di seluruh negara Asia Pasifik turun hingga 50%. Ritel di Asia Pasifik secara nominal rata-rata tumbuh 13%, namun sejak tahun 2013 pertumbuhannya merosot menjadi 6%. Bahkan, pertumbuhan volume ritel di Asia Pasifik hanya berkisar 2%-3% dari kuartal ke kuartal (Marketeters.com, 2015). Industri ritel tengah menghadapi hadangan besar, salah satu pemicunya yaitu anjloknya industri ritel di Asia Pasifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman *Z-Score*, Dan Zavgren *Logit* (Studi Kasus Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah ada perbedaan signifikan antara Model Grover dan Model Altman *Z-Score* ? 2) Apakah ada perbedaan signifikan antara Model Grover dan Model Zavgren *Logit* ? 3) Apakah ada perbedaan signifikan antara Model Altman *Z-Score* dan Model Zavgren *Logit* ?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI periode 20014-2016 dengan mengakses website www.idx.co.id. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI periode 20014-2016. Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI, dengan

melakukan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji beda yang digunakan untuk mengetahui perbedaan secara statistik tingkat kebangkrutan Model Grover, Altman *Z-score* dan Zavgren Logit dengan Uji *One Way Anova* Kruskal Wallis Test dan Uji *mann whitney*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Model Grover, Altman *Z-Score* Dan Zavgren Logit

Hasil perhitungan model grover dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dengan persamaan :

$$G \text{ Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016 \text{ ROA} + 0,057$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X_2 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$$

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

Analisis kebangkrutan menggunakan Model Grover dapat diketahui bahwa semakin besar hasil perhitungan Model Grover maka semakin baik kinerja perusahaan atau memperoleh kemungkinan terjadinya kebangkrutan yang sangat kecil. Penentuan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan mengkategorikan skor sebagai berikut :

$$G \leq -0,02 = \text{Bangkrut}$$

$$G \geq 0,01 = \text{Tidak Bangkrut}$$

Tabel I
Hasil Perhitungan Model Grover pada Perusahaan Ritel

Hasil prediksi kebangkrutan dengan model ini menunjukkan bahwa perusahaan PT Rimo International Lestari Tbk masuk dalam kategori bangkrut. Hal itu di picu karena rasio ROA yang bernilai negatif, ROA merupakan perbandingan dari net income terhadap total aktiva. Jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan menghambat pertumbuhan. Net income PT Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kerugian sedangkan nilai dari total aktiva setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga hasil perhitungan rasio ROA bernilai negatif.

Hasil perhitungan model Altman dalam

No	KODE	2014	KET	2015	KET	2016	KET
1	ACES	1,525	Tidak Bangkrut	1,534	Tidak Bangkrut	1,509	Tidak Bangkrut
2	AMRT	0,159	Tidak Bangkrut	0,275	Tidak Bangkrut	0,087	Tidak Bangkrut
3	CSAP	0,346	Tidak Bangkrut	0,206	Tidak Bangkrut	0,387	Tidak Bangkrut
4	ECII	1,352	Tidak Bangkrut	1,191	Tidak Bangkrut	0,986	Tidak Bangkrut
5	ERAA	0,594	Tidak Bangkrut	0,422	Tidak Bangkrut	0,506	Tidak Bangkrut
6	GOLD	1,410	Tidak Bangkrut	1,110	Tidak Bangkrut	-0,291	Bangkrut
7	HERO	0,175	Tidak Bangkrut	0,120	Tidak Bangkrut	0,327	Tidak Bangkrut
8	KOIN	0,535	Tidak Bangkrut	0,365	Tidak Bangkrut	0,268	Tidak Bangkrut
9	LPPF	1,659	Tidak Bangkrut	1,899	Tidak Bangkrut	1,918	Tidak Bangkrut
10	MAPI	0,382	Tidak Bangkrut	0,529	Tidak Bangkrut	0,565	Tidak Bangkrut
11	MIDI	0,137	Tidak Bangkrut	0,080	Tidak Bangkrut	0,056	Tidak Bangkrut
12	MPPA	0,760	Tidak Bangkrut	0,454	Tidak Bangkrut	0,297	Tidak Bangkrut
13	RALS	0,970	Tidak Bangkrut	1,002	Tidak Bangkrut	1,043	Tidak Bangkrut
14	RANC	0,330	Tidak Bangkrut	0,178	Tidak Bangkrut	0,636	Tidak Bangkrut
15	RIMO	-15,302	Bangkrut	-3,776	Bangkrut	-2,738	Bangkrut
16	SONA	1,263	Tidak Bangkrut	0,996	Tidak Bangkrut	0,739	Tidak Bangkrut
17	TELE	0,991	Tidak Bangkrut	1,477	Tidak Bangkrut	1,569	Tidak Bangkrut

memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dengan persamaan :

$$Z\text{-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \dots(2)$$

Keterangan:

X_1 : Rasio modal kerja terhadap total aktiva

X_2 : Rasio laba ditahan terhadap total aktiva

X_3 : Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

X_4 : Rasio nilai pasar modal sendiri terhadap nilai buku hutang

X_5 : Rasio penjualan terhadap total aktiva

Analisis kebangkrutan menggunakan Model Altman dapat diketahui bahwa semakin besar hasil perhitungan Model Altman maka semakin baik kinerja perusahaan atau memperoleh kemungkinan terjadinya kebangkrutan yang sangat kecil. Penentuan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan mengkategorikan skor sebagai berikut :

$$Z > 2,90 = \text{Sehat}$$

$$Z < 1,20 = \text{Bangkrut}$$

$$1,20 < Z < 2,90 = \text{Rawan (Grey Area)}$$

Tabel II

Hasil Perhitungan Model Altman pada Perusahaan Ritel

No.	KODE	2014	KET	2015	KET	2016	KET
1	ACES	3,408	Sehat	3,330	Sehat	3,208	Sehat
2	AMRT	3,252	Sehat	3,504	Sehat	3,407	Sehat
3	CSAP	2,550	Grey Area	2,348	Grey Area	2,243	Grey Area
4	ECII	2,221	Grey Area	2,060	Grey Area	1,807	Grey Area
5	ERAA	3,345	Sehat	3,278	Sehat	3,617	Sehat
6	GOLD	3,667	Sehat	3,217	Sehat	0,493	Bangkrut
7	HERO	1,936	Grey Area	2,130	Grey Area	2,330	Grey Area
8	KOIN	2,819	Grey Area	2,520	Grey Area	2,329	Grey Area
9	LPPF	7,225	Sehat	7,911	Sehat	7,280	Sehat
10	MAPI	1,832	Grey Area	1,862	Grey Area	1,882	Grey Area
11	MIDI	2,736	Grey Area	2,566	Grey Area	2,301	Grey Area
12	MPPA	3,274	Sehat	2,800	Grey Area	2,372	Grey Area
13	RALS	2,828	Grey Area	2,785	Grey Area	2,891	Grey Area
14	RANC	2,946	Sehat	3,415	Sehat	4,124	Sehat
15	RIMO	-26,902	Bangkrut	-6,301	Bangkrut	-4,697	Bangkrut
16	SONA	2,524	Grey Area	2,448	Grey Area	2,292	Grey Area
17	TELE	3,614	Sehat	3,970	Sehat	4,271	Sehat

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Hasil prediksi kebangkrutan dengan model ini menunjukkan bahwa perusahaan PT Rimo International Lestari Tbk masuk dalam kategori bangkrut. Hal itu di picu karena rasio WCTA dan rasio RETA bernilai negatif. rasio WCTA digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Modal kerja yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan operasi perusahaan sehingga akan menurunkan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan rasio keuangan yang diperoleh, ada beberapa nilai rasio bernilai negatif karena current liabilities lebih besar dari pada current asset sehingga work capital bernilai negatif dan mempengaruhi total asset. Rasio RETA bernilai negatif berarti kemampuan perusahaan dalam mengakumulasi laba ditahan sangat rendah karena pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi beban atau biaya usaha. dan rasio EBITTA terhitung sangat kecil. Semakin kecil tingkat profitabilitas berarti semakin tidak efisien dan tidak efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan laba usaha Sedangkan ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Hasil perhitungan model *Zavgren Logit* dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dengan persamaan :
 $Y = 0.23883 - 0,108 (INV) - 1,583 (REC) - 10,78 (CASH) + 3,074 (QUICK) + 0,486 (ROI) - 4,35 (DEBT) + 0,11 (TURN)$

Dimana :
 INV : Rata-rata persediaan / Penjualan
 REC : Rata-rata piutang / Rata-rata persediaan
 CASH : Kas + Surat berharga / Total Aktiva
 QUICK : Quick aset / Hutang Lancar
 ROI : Laba Operasi Bersih / (Total Aktiva – Hutang Lancar)
 DEBT : Hutang Jangka Panjang / (Total Aktiva – Hutang Lancar)
 TURN : Penjualan / (Modal Kerja + Aktiva Tetap)

Tabel III
Hasil Perhitungan Zavgren Logit

No.	KODE	ZAVGREN LOGIT		
		2014	2015	2016
1	ACES	5,149	5,248	7,877
2	AMRT	-0,097	-0,102	0,283
3	CSAP	0,401	0,075	0,594
4	ECII	13,650	25,601	17,530
5	ERAA	2,047	2,197	1,928
6	GOLD	-22,013	-28,071	-27,556
7	HERO	3,615	3,713	2,864
8	KOIN	-0,448	-1,047	0,304
9	LPPF	14,621	21,388	-0,481
10	MAPI	-0,845	-0,474	-0,946
11	MIDI	-0,202	-0,743	-1,025
12	MPPA	0,570	0,479	0,183
13	RALS	10,437	4,476	4,547
14	RANC	0,545	0,522	0,731
15	RIMO	-70,078	-22,268	10,256
16	SONA	1,774	2,064	0,770
17	TELE	1,242	5,748	6,737

Melakukan perhitungan dengan model logit yang dikemukakan oleh Zavgren yang dirumuskan

$$pi = \frac{1}{1+e^y} \dots \dots \dots (3)$$

Menghitung Rentang interval

$$x - t_{\alpha/2} \frac{sd}{\sqrt{n}} < \mu < x + t_{\alpha/2} \frac{sd}{\sqrt{n}}$$

Batas bawah rentang interval menentukan skor maksimal bagi penentuan suatu perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang buruk. Sementara batas atas rentang interval menentukan secara minimal bagi penentuan suatu perusahaan dikatakan mempunyai skor diantara kedua batas rentang interval masuk dalam kategori rawan atau kritis terhadap kesulitan yang mengarah pada kesulitan.

Tabel IV
Hasil Perhitungan Cut Off Zavgren Logit

Keterangan	2014	2015	2016
Batas Atas	0,116	0,123	0,105
Batas Bawah	-0,059	-0,063	-0,056

Tabel V
Hasil Perhitungan Pi Zavgren Logit

No.	KODE	2014	KET	2015	KET	2016	KET
1	ACES	0,006	Rawan	0,005	Rawan	0,000	Rawan
2	AMRT	0,524	Sehat	0,525	Sehat	0,430	Sehat
3	CSAP	0,279	Sehat	0,353	Sehat	0,267	Sehat
4	ECII	0,000	Rawan	0,000	Rawan	0,000	Rawan
5	ERAA	0,114	Sehat	0,100	Sehat	0,127	Sehat
6	GOLD	1,000	Sehat	1,000	Sehat	1,000	Sehat
7	HERO	0,026	Rawan	0,024	Rawan	0,054	Rawan
8	KOIN	0,610	Sehat	0,740	Sehat	0,425	Sehat
9	LPPF	0,000	Rawan	0,000	Rawan	0,618	Sehat
10	MAPI	0,699	Sehat	0,616	Sehat	0,720	Sehat
11	MIDI	0,550	Sehat	0,678	Sehat	0,736	Sehat
12	MPPA	0,361	Sehat	0,383	Sehat	0,454	Sehat
13	RALS	0,000	Rawan	0,011	Rawan	0,010	Rawan
14	RANC	0,367	Sehat	0,372	Sehat	0,325	Sehat
15	RIMO	1,000	Sehat	1,000	Sehat	0,000	Rawan
16	SONA	0,145	Sehat	0,113	Sehat	0,316	Sehat
17	TELE	0,224	Sehat	0,003	Rawan	0,001	Rawan

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Hasil prediksi kebangkrutan dengan model ini menunjukkan bahwa perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), Electronic City Indonesia Tbk (ECII), Hero Supermarket Tbk (HERO) dan Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) mengalami rawan kebangkrutan. Hal itu dikarenakan adanya kenaikan variabel INV, REC, CASH serta menurunnya variabel ROI.

UJI HIPOTESIS

Uji One Way Anova Kruskal – Wallis

Tabel VI
Hasil Uji One Way Anova Kruskal – Wallis

Test Statistics ^{a,b}	
	Model
Chi-Square	44,200
df	2
Asymp. Sig.	,000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kelompok

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Ketentuan yang digunakan dalam pengujian *One Way Anova* Kruskal – Wallis apabila nilai *asyp.sig* < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian *One Way Anova* Kruskal – Wallis menunjukkan *asyp.sig* 0.000 < 0.05 dengan demikian *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil model Grover, Altman *Z-score* dan *Zavgren Logit* dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI dan hipotesis terbukti.

Uji Mann-Whitney Test

Perbandingan model Grover dengan Altman *Z-score*

Tabel VII
Hasil Uji Mann-Whitney Test

Test Statistics ^a	
	Model
Mann-Whitney U	175,000
Wilcoxon W	1501,000
Z	-7,533
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelompok

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Uji *mann-whitney test* menunjukkan *asyp.sig* (2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05 sehingga *Ho* ditolak *Ha* diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model Grover dengan Altman *Z-score* dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI.

Perbandingan model Altman *Z-score* dengan *Zavgren Logit*

Tabel VIII

Hasil Uji Mann - Whitney Test

Test Statistics ^a	
	Model
Mann-Whitney U	836,000
Wilcoxon W	2162,000
Z	-3,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Grouping Variable: Kelompok

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Uji mann-whitney test menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman *Z-score* dengan Zavgren *Logit* dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI.

Perbandingan model Grover dengan Zavgren *Logit*

Tabel
Hasil Uji Mann- Whitney Test

Test Statistics ^a	
	Model
Mann-Whitney U	1068,000
Wilcoxon W	2394,000
Z	-1,556
Asymp. Sig. (2-tailed)	,120

a. Grouping Variable: Kelompok

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Uji mann-whitney test menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.120 > 0.05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model Grover dengan Zavgren *Logit* dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI.

PENUTUP**Simpulan**

Model Grover menunjukkan bahwa perusahaan RIMO mengalami kebangkrutan. Model Altman *Z-Score* menunjukkan bahwa perusahaan RIMO mengalami kebangkrutan. Model Zavgren *Logit* menunjukkan bahwa perusahaan ACES, ECII, HERO dan RALS mengalami rawan kebangkrutan. Hasil uji SPSS berupa perbedaan model Grover, Altman *Z-Score* dan Zavgren *Logit* dalam memprediksi kebangkrutan adalah sebagai berikut:

- Hasil pengujian *One Way Anova* Kruskal-Wallis Test menunjukkan menunjukkan asymp.sig $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil Model Grover, Altman *Z-Score* dan Zavgren *Logit*.

- Uji Mann- Whitney Test menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.120 > 0.05$ (Grover – Zavgren *Logit*), $0.002 < 0.05$ (Altman *Z-Score* – Zavgren *Logit*), dan $0.000 < 0.05$ (Grover – Altman *Z-Score*) sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada model Grover – Zavgren *Logit* dan terdapat perbedaan yang signifikan antar model Altman *Z-Score* – Zavgren *Logit* dan Grover – Altman *Z-Score*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut :

- Memperpanjang Periode penelitian dan Memperluas Obyek penelitian, sehingga tidak terjadi kemungkinan perbedaan hasil dan kesimpulan penelitian yang dilakukan di obyek penelitian yang berbeda dan dapat di generalisasikan terhadap perusahaan lain.
- Menggunakan model-model analisis kebangkrutan lainnya untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan antara lain model Olson, Fulmer, *Ca-Score*, *TR (Trait Recognition)* dan *Neural Network*. Selain itu, disarankan pula untuk menggunakan alternatif metode yang lain untuk uji beda secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Kurniasih, E. (2000). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman. *JAAI*, 4(2), 131–151.
- Agustina, Y. (2010). Kebangkrutan perusahaan menggunakan model. *Journal the Winners*, 11(1), 12–25.
- Alwi, S. (1994). *Alat-alat Analisis Dalam Pembelajaran Edisi Revisi*. (Andi offset, Ed.). yogyakarta.
- Asnita, R., & Fuadi, R. (2016). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakanmultivariate Discriminant Analysis Dan Regresi Logistik Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2010-2014, 1(1).
- Consultant, D. (2011). Uji Normalitas. *Blogger*.
- Detik.com. (2017). No Titl. *Detik.com*.
- Gujarati Damodar dan Zain, S. (1997). *Ekonometrika Dasar*. jakarta: erlangga.

- Handayani, N. (2010). Perbandingan Model Z-Score Altman Dan Model Logit Zavgren Untuk Memprediksi Potensi Kerugian Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, 1–88.
- Kartikasari, F., Topowijono, & Azizah, D. F. (2014). Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Analisis Z-Score Altman (Studi Pada Kelompok Perusahaan Textile And Garment Yang Terdaftar Di BEI Selama Tahun 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(1), 1–10.
- Knowledge, trading by. (2013). Return On Assets. *Blogger*. Retrieved from <http://tradingbyknowledge.blogspot.co.id/2013/07/Return On Assets roa.html>
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: erlangga.
- maghfiroh, zidni. (2015). Penerapan Metode Multivariate Discriminant Analisis Untuk Menilai Tingkat Kebangkrutan Perusahaan.
- Marketeers.com. (2015). Inilah Wajah Industri Ritel Indonesia Tahun ini? *Marketeers*.
- Maryanti, Y. (2007a). Analisis Kondisi Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) Dan Model Zavgren (Logit) (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEJ Periode 2001-2005).
- Maryanti, Y. (2007b). Analisis Kondisi Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) Dan Model Zavgren (Logit) (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bej Periode 2001-2005).
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (empat). Yogyakarta: liberty.
- nasrul setiawan. (2014). Uji Mann-whitney. *Blogspot.com*.
- Novietta, L., & minan, kresna. (2017). Komparasi Model Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 118–143.
- okezone. (2017). No Title.
- penjualan bisa. (2014). Ritel. Retrieved from pemasaransmk1bsk.blogspot.com
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 417–435.
- Rachmania, D., & Norita, D. (2017). Prediksi kebangkrutan menggunakan metode logistik regresi, o-score dan model grover pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015, 4(2), 1255–1263.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. (S. Saat, Ed.) (17th ed.). Jakarta: erlangga.
- Sari, E. W. P. (2015). Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 1–18.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis* (cetakan 13). Bandung: alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- www.idx.com